

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR SISWA KELAS IV B DI SD NEGERI 99 PALEMBANG

Intan Permatasari¹, M. Taheri Akhbar², Sylvia Lara Syaflin³
PGSD, FKIP, Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

intanpermatasari5056@gmail.com^{1*}, mtaheriakhbar@univpgri-palembang.ac.id², sylvialaras@gmail.com³

Info Artikel

Kata Kunci:

Kemampuan Membaca Lancar, SD.

Keywords:

fluent reading ability, Elementary School.

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan dalam membaca lancar siswa kelas IV B SD N 99 Palembang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan dalam membaca lancar siswa kelas IV B SD N 99 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVB SD Negeri 99 Palembang dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Hasil dalam penelitian ini adalah secara keseluruhan kemampuan membaca lancar siswa diperoleh nilai persentase sebesar 90% hal ini menunjukkan tingginya kemampuan siswa dalam membaca lancar.

Abstract

The problem in this research is how the student's ability to read fluently in grade IV B SD N 99 Palembang. The purpose of this study was to determine the ability to read fluently in grade IV B SD N 99 Palembang. The research method used is the descriptive qualitative method. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation techniques. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research subjects in this study were students of class IVB SD Negeri 99 Palembang with a total of 20 students. The results in this study are the overall ability to read fluently students obtained a percentage value of 90% which shows the high ability of students in reading fluently.

Corresponding Author:

Intan Permatasari

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang, Indonesia:
intanpermatasari5056@gmail.com

Copyright © 2022 Intan Permatasari, M. Taheri Akhbar, Sylvia Lara Syaflin

This work is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang tidak bisa lepas dari manusia. Kegiatan membaca dibutuhkan manusia untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan. Seiring dengan perkembangan zaman, manusia dituntut unyuk mampu mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Melalui membaca, manusia tidak mengalami ketertinggalan dan tetap berkembang dalam globalitas Setyawati (2011:17). Oleh karena itu membaca sangat penting bagi siswa sebab kemampuan dalam membaca itu sendiri berkaitan erat dengan proses belajar mengajar siswa selama di sekolah nantinya, membaca juga dapat menambah wawasan untuk siswa sendiri. Siswa dikategorikan siap membaca ketika ia mampu mengidentifikasi atau memahami makna kata dari benda-benda yang disebutkan oleh orang lain, meskipun siswa belum mampu menyebutkan huruf dari nama benda Pratiwi, dkk (2017:69). Jadi dapat dikatakan bahwa siswa akan siap untuk masuk ke dalam tahap membaca apabila siswa nya telah mampu untuk mengidentifikasi serta dapat memahami makna dari benda-benda yang ada disekitarnya atau sesuatu yang disebutkan oleh orang lain.

Membaca ialah kegiatan yang sangat penting didalam dunia pendidikan membaca sendiri merupakan salah satu kerja sama antara sekolah dan orangtua dalam hal mengenai pengenalan huruf dalam kemampuan membaca pada anak-anak. Walaupun dalam hal pengenalan huruf ini guru sering kali

menghadapi siswa yang belum bisa mengikuti pelajaran dengan lancar, dan dapat dikatakan guru sering menghadapi anak didik yang mengalami kesulitan belajar apalagi di kelas rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut perang guru sangatlah penting dalam membimbing serta mengarahkan agar siswa nya mampu untuk mengikuti pelajaran dengan lancar ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung (Mardika (2017:28).

Membaca lancar adalah salah satu keterampilan membaca yang perlu ditumbuh kembangkan dalam diri siswa semenjak dini. Karena membaca lancar bukanlah bakat atau kemampuan warisan, jadi kecepatan membaca hendaklah diajarkan serta dilatih secara terus menerus sampai waktu yang tak terbatas. Tetapi pengajaran membaca lancar di SD akan ditekankan sepenuhnya pada segi mekaniknya, artinya keterampilan membaca yang perlu dilatih adalah jenis membaca tehnik dengan tujuan untuk mendidik siswa yang dari tidak bisa membaca menjadi pandai membaca. Kegiatan membaca tehnik ini sendiri bertujuan agar dapat melatih siswa menyuarakan lambang-lambang tulisan dengan lafal yang baik serta intonasi yang wajar serta guru juga dapat melatih siswa, mengucapkan lafal kata dengan benar, kata kalimat yang baik Fauziah, dkk (2013:4). Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa membaca lancar merupakan suatu keterampilan yang sangat perlu untuk di kembangkan lagi karena membaca lancar ini sendiri bukanlah bakat atau pun bawaan sejak lahir yang sudah ada didalam diri anak tetapi membaca lancar ini harus ditumbuh kembangkan serta dilatih secara terus-menerus dibantu oleh orangtua maupun guru.

Hasil observasi bahwa kemampuan murid membaca lancar pada murid kelas IV di SDN 16 Pakeng masih relatif rendah. Secara faktual, realitas yang terjadi pada murid di SDN 16 Pakeng adalah rendahnya kemampuan murid untuk membaca sehingga murid tidak dapat membaca lancar kalimat demi kalimat dengan baik. Ketika guru memberikan tugas membaca secara bersamaan terdengar hampir semua murid dapat membaca dengan baik namun ketika guru menugaskan secara individu murid belum mampu membaca dengan baik Sukmawati, dkk (2014:4). Jadi penyebab dari ketidakmampuan siswa dalam membaca lancar ini yaitu diakibatkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya kesiapan/ tidak adanya persiapan ketika hendak membaca lancar atau tidak berlatih lagi dirumah. Dikarenakan itu guru perlu mengasah dan mengarahkan anak dalam proses belajar mengajar di sekolah agar ketika anak yang belum bisa untuk membaca lancar, menjadi bisa dengan adanya arahan dari guru disekolah nantinya.

Membaca merupakan salah satu jenis kemapuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu, dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, serta memperluas wawasannya Mariati, (2018:61). Jadi dapat disimpulkan bahwa dari membaca kita dapat memperoleh sebuah informasi serta ilmu pengetahuan yang sebelumnya belum kita ketahui dan dengan membaca seseorang mampu mendapat sebuah pengalaman yang baru. Adapun untuk indikator dalam membaca lancar sendiri yang pertama siswa dapat membaca dengan cepat, yang kedua siswa dapat menggunakan intonasi dengan cepat ketika membaca lancar, yang ketiga siswa dapat mengucapkan lafal kata dengan benar saat membaca lancar, yang terakhir siswa dapat mengucapkan kata dengan jelas ketika membaca lancar sedang berlangsung Sukmawati, dkk (2014:8).

Penelitian relevan yang dapat menjadi acuan penulisan penelitian ini, yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Arifin, dkk (2019:69), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belum mampu membaca dengan lancar dan ada siswa yang sudah mampu membaca dengan lancar. Siswa yang belum mampu membaca dengan lancar hanya mampu membaca beberapa suku kata dengan benar dan masih mengeja, sedangkan untuk siswa yang sudah membaca dengan lancar mampu membaca suku kata, kalimat dengan benar dan lancar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati, dkk (2014:4) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengamatan awal menunjukkan tingkat kemampuan membaca lancar anak dalam proses belajar mengajar masih sangatla rendah. Murid lebih banyak mengharapakan bimbingan dari guru dalam membaca. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Fauziah ,dkk (2013) hasil penelitian yang didapat selepas melakukan wawancara dan observasi adalah tingkat membaca siswa berada dibawah rata-rata. Banyak dari siswa tersebut belum bisa membaca kata, tidak terlalu banyak juga yang merasa kesulitan pada membaca suku kata. Diketahui bahwa kurangnya rasa tertarik akan bacaan atau kegiatan membaca dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar anak, Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya media yang mampu menarik minat membaca siswa akan mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa.

Dari hasil penelitian terdahulu dan teori sebelumnya pada pembahasan pada anak pembelajaran Bahasa Indonesia yang berjudul analisis kemampuan siswa dalam membaca lancar karena saya ingin mengetahui bagaimana kemampuan anak dalam membaca lancar pada pembelajaran Bahasa Indonesia,

pada saat ini apalagi dimasa pandemi ini anak-anak yang ada di rumah pasti malas untuk membaca buku untuk melihat buku nya saja malas apalagi untuk membaca hal ini yang membuat anak sekarang sulit untuk membaca lancar ketika proses pembelajaran sedang berlangsung nantinya. Dikarenakan itu dengan ada nya penelitian ini saya ingin agar anak disekolah SD N 99 Palembang ini mampu untuk membaca lancar pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia sedang berlangsung nantinya dengan adanya bantuan serta arahan dari guru nantinya anak-anak ini mampu untuk membaca lancar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball* teknik pengumpulan data bersifat triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017:302).

Tempat penelitian dalam penelitian ini yaitu di SDN 99 Palembang dan penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun ajaran 2021/2022 dan yang akan memberikan informan dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah, Guru kelas, siswa kelas IV. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV A yang berjumlah 20 orang. Data dan sumber data pada penelitian ini yaitu meliputi data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran secara daring disekolah yang menggunakan *WhatsApp Group*. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan sekunder merupakan data yang tidak langsung memberi data kepada sipeneliti.contohnya data yang didapat dari hasil penelitian orang lain atau jurnal penelitian orang lain (Sugiyono,2017:305).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari data diambil secara *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), teknik ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung dengan guru kelas dan 20 orang siswa dalam penelitian ini sebagai pelengkap untuk menemukan hasil yang ingin diteliti. Wawancara mendalam (*in depth interview*), Wawancara merupakan metode dengan serangkaian pertanyaan yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan mengetahui hal- hal dari responden yang lebih mendalam (sugiyono,2017:309).

Teknik ini digunakan untuk mengajukan pertanyaan yang ingin diteliti dengan dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, dan 20 orang siswa agar dapat mengetahui hasil yang ingin diteliti. dan dokumentasi, Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2017:372-374). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan seabagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, daan berbagai waktu. Teknik triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu dan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul (Sugiyono 2017:335).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 99 Palembang yang beralamat di Jl. Pertahanan RT. 45 RW 14 Kelurahan 16 Ulu. kecamatan. Seberang Ulu II, kota Palembang. Adapun penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 12 juli sampai tanggal 21 juli 2021. Yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Guru kelas dan siswa kelas IV B yang berjumlah 10 siswa di SD N 99 Palembang tahun ajaran 2021/2022.

Analisis Data Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa tingkat kemampuan siswa dalam membaca lancar dan pembelajaran oleh guru yang diberikan kepada siswa pada kelas IV B tergolong cukup baik dimana guru telah memberikan pembelajaran kepada siswa dengan baik sesuai dengan indikator-indikator kemampuan siswa dalam membaca lancar. Untuk siswa sendiri memiliki antusias serta motivasi yang tinggi dalam belajar khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu belajar membaca lancar

sehingga guru tidak terlalu kesulitan dan terkendala dalam mengarahkan siswa untuk selalu giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Kemampuan siswa sendiri dalam membaca lancar cukup baik pertama mengenai kecepatan siswa dalam membaca. Siswa sudah mampu membaca sebuah wacana dengan kecepatan yang tepat dengan durasi waktu pas serta jumlah kata yang cukup hal ini guru sering melatih siswa untuk sering membaca sebuah wacana baik yang ada pada buku bacaan ataupun wacana-wacana lainnya baik dari sumber media cetak seperti koran, buku cerita anak-anak dan lain-lain. Selain memiliki kemampuan dalam membaca lancar yang cepat siswa juga dapat menggunakan intonasi yang tepat pada saat membaca, hal ini guru memberikan pembelajaran kepada siswa tentang penggunaan tanda baca serta cara pengaplikasiannya pada saat membaca sehingga siswa mampu membedakan masing-masing fungsi tanda baca seperti kapan harus berhenti membaca, menekankan sebuah kata dan lain-lainnya.

Dalam mengucapkan sebuah lafal kata hampir secara keseluruhan siswa mampu mengucapkan lafal kata dengan benar, hampir keseluruhan siswa dapat membedakan kata-kata yang baku dan tidak baku sesuai dengan pembelajaran sebelumnya yang telah diberikan oleh guru sehingga pada saat membaca lancar siswa dapat menyebutkan lafal dengan benar. Selain itu kejelasan siswa dalam menyebutkan sebuah lafal atau kata dalam sebuah wacana juga sudah cukup jelas hal ini dilakukannya dengan menekankan huruf-huruf konsonan pada tiap kata sehingga dapat terdengar jelas.

Analisis Data Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan mengenai kemampuan membaca lancar siswa sudah cukup baik dengan memperoleh nilai rata-rata persentase secara keseluruhan sebesar 90 %. Berdasarkan masing-masing indikator diperoleh untuk indikator 1 yaitu siswa dapat membaca dengan cepat diperoleh nilai persentase sebesar 90% yaitu sebanyak 9 siswa dari 10 siswa yang peneliti amati. Pada indikator kedua yaitu Siswa dapat menggunakan intonasi dengan tepat diperoleh nilai persentase sebesar 70% yaitu sebanyak 7 siswa dari 10 jumlah siswa. Pada indikator ketiga yaitu Siswa dapat menggunakan lafal kata dengan benar diperoleh nilai persentase sebesar 100% hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa mampu menggunakan lafal kata dengan benar. Selanjutnya untuk indikator keempat yaitu Siswa dapat mengucapkan kata dengan jelas ketika membaca lancar. diperoleh nilai persentase sebesar 100% hal ini juga menunjukkan bahwa seluruh siswa mampu mengucapkan kata dengan jelas ketika membaca cepat dan lancar

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan terhadap peserta didik pada kelas VII. Pada penelitian ini yang menjadi subjek yaitu kelas IV B SD Negeri 99 Palembang pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 peserta didik. Instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrument observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan secara online, yaitu melalui aplikasi *whatsapp grup* sebagai media untuk mengumpulkan hasil jawaban peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca lancar yang dimiliki oleh siswa kelas IV B. Menurut Sukmawati (2016) terdapat empat indikator penting dalam membaca lancar yaitu Siswa dapat membaca dengan cepat, Siswa dapat menggunakan intonasi dengan tepat, Siswa dapat menggunakan lafal kata dengan benar, dan Siswa dapat mengucapkan kata dengan jelas ketika membaca lancar. dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kemampuan siswa dalam membaca lancar, wawancara dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru dilakukan untuk mengetahui bagaimana sistem pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca lancar serta mengenai kendala dan kemampuan siswanya. Sedangkan wawancara peneliti kepada siswa dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut tentang kemampuan siswa secara individu serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran membaca lancar sedang berlangsung khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berikut uraian penjelasan terhadap kemampuan siswa dalam membaca lancar berdasarkan indikator dalam membaca lancar.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh terhadap kemampuan membaca lancar siswa SD Negeri 99 Palembang diperoleh nilai persentase yang tinggi dengan perolehan sebesar 90 % artinya terdapat 9 siswa yang sudah mampu membaca dengan cepat dari 10 siswa, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa dalam membaca wacana dengan cepat dengan dibuktikannya nilai persentase yang tinggi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Diba, F. F., Bukhari, B., & Darnius, S. (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa siswa sudah mampu untuk membaca sebuah wacana dengan cepat dengan maksimal kata pada setiap waktu yang ditentukan

Pada indikator siswa dapat menggunakan intonasi dengan tepat siswa SD Negeri 99 Palembang diperoleh nilai persentase yang cukup dengan perolehan sebesar 70 % artinya terdapat 7 siswa yang sudah

mampu membaca dengan intonasi yang tepat dari 10 siswa. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamila, J (2014) yang menunjukkan sebanyak 90% siswa mampu membaca dengan intonasi yang tepat dengan memperhatikan tanda baca yang benar. Pada indikator Siswa dapat menggunakan lafal kata dengan benar siswa SD Negeri 99 Palembang diperoleh nilai persentase yang sangat tinggi dengan perolehan sebesar 100 % artinya seluruh siswa sudah mampu membaca dengan menggunakan lafal kata dengan benar. Pada indikator siswa dapat mengucapkan kata dengan jelas ketika membaca lancar. siswa SD Negeri 99 Palembang diperoleh nilai persentase yang sangat tinggi dengan perolehan sebesar 100 % artinya seluruh siswa sudah mampu membaca dengan mengucapkan kata dengan jelas. Selain melakukan analisis perindikator mengenai kemampuan siswa dalam membaca lancar peneliti juga menganalisis secara keseluruhan dimana secara keseluruhan kemampuan membaca lancar siswa sebesar 90 % hal ini menunjukkan sangat tinggi sekali.

Tahap observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana guru memberikan pembelajaran tentang bagaimana cara membaca lancar pada siswa. Berdasarkan hasil observasi diperoleh persentase dari tiap masing-masing indikator yang terdiri dari membaca dengan cepat, Menggunakan intonasi dengan tepat, Menggunakan lafal kata dengan benar, Mengucapkan kata dengan jelas diperoleh secara keseluruhan sebesar 100% hal ini menunjukkan bahwa dari kedua guru baik wali kelas IV A dan juga wali kelas IV B telah memberikan pembelajaran tentang kemampuan siswa dalam membaca lancar dengan baik. Selain itu tahap observasi juga dilakukan terhadap siswa untuk melihat kemampuan siswa dalam membaca lancar. Observasi terhadap siswa dilakukan dengan cara melakukan panggilan video melalui platform aplikasi whatsapp dan kemudian menginstruksikan siswa untuk membaca sebuah wacana yang ada pada buku tematik yang dibagikan sekolah mengenai pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan ini dilakukan secara bergilir yaitu satu persatu siswa akan membacakan sebuah wacana tersebut dengan ketentuan penilaian yang telah ditentukan oleh guru.

Berdasarkan hasil rekapitulasi tersebut secara keseluruhan mengenai kemampuan membaca lancar siswa sudah cukup baik dengan memperoleh nilai rata-rata persentase secara keseluruhan sebesar 90 %. Berdasarkan masing-masing indikator diperoleh untuk indikator 1 yaitu siswa dapat membaca dengan cepat diperoleh nilai persentase sebesar 90% yaitu sebanyak 18 siswa dari 20 siswa yang peneliti amati. Pada indikator kedua yaitu Siswa dapat menggunakan intonasi dengan tepat diperoleh nilai persentase sebesar 70% yaitu sebanyak 14 siswa dari 20 jumlah siswa. Pada indikator ketiga yaitu Siswa dapat menggunakan lafal kata dengan benar diperoleh nilai persentase sebesar 100% hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa mampu menggunakan lafal kata dengan benar. Selanjutnya untuk indikator keempat yaitu Siswa dapat mengucapkan kata dengan jelas ketika membaca lancar. diperoleh nilai persentase sebesar 100% hal ini juga menunjukkan bahwa seluruh siswa mampu mengucapkan kata dengan jelas ketika membaca cepat dan lancar.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Arifin, dkk (2019), dengan judul Analisis Kemampuan Membaca Siswa kelas II di SDN Gisikrono 02 Semarang. Hasil dalam penelitian ini adalah siswa belum mampu membaca dengan lancar dan ada siswa yang sudah mampu membaca dengan lancar. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati, dkk (2014) dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Cerita Bergambar kelas IV) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengamatan awal menunjukkan tingkat kemampuan membaca lancar anak dalam proses belajar mengajar masih sangat rendah. Murid lebih banyak mengharapkan bimbingan dari guru dalam membaca. Pada penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan hasil yang sedikit berbeda dimana siswa kelas IVB SD Negeri 99 Palembang memiliki kemampuan membaca lancar yang baik. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran yang baik yang telah diterapkan oleh guru serta motivasi dan minat siswa dalam membaca juga tinggi sehingga siswa terbiasa dalam membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap data-data yang diperoleh maka peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan membaca lancar siswa diperoleh nilai persentase sebesar 90% hal ini menunjukkan tingginya kemampuan siswa dalam membaca lancar. Sedangkan berdasarkan capaian dari masing-masing indikator yaitu untuk indikator 1 membaca cepat diperoleh nilai persentase 90% dengan kategori sangat tinggi. Pada indikator 2 siswa menggunakan intonasi yang tepat diperoleh nilai persentase sebesar 70% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada indikator 3 yaitu Siswa dapat menggunakan lafal kata dengan benar diperoleh nilai sebesar 100%. Dan pada indikator 4 yaitu siswa dapat mengucapkan kata dengan jelas ketika membaca lancar diperoleh nilai persentase sebesar 100% dengan kategori sangat tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Amiliya, S., Rina, H., Amir, F., & Kundharu, S. (2012). *Pengaruh Strategi Know Want To Learn (KWL) Dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa SMP Negeri Di Temanggung*. Universitas Sebelas Maret. Jl. Ir. Sutami 36A. Surakarta.
- Basam, F., & Sulfasyah, S. (2018). Metode Pembelajaran Multisensori VAKT Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas II. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 18-24.
- Catarina, K.S. (2011). *Pengembangan pembelajaran keterampilan membaca melalui penerapan teknik tari bambu*. Jurnal Ilmiah Guru.
- Diba, F. F., Bukhari, B., & Darnius, S. (2019). Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V Sdn 1 Alue Dua Kecamatan Langsa Baru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- Jamila, J. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring dengan Lafal dan Intonasi yang Benar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas 1 B SDN Tanggul Wetan 02 Jember. *Pancaran Pendidikan*, 3(3), 145-156.
- Murni. (2017). *Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun*. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-raniry.
- Nigrum. (2017). *Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Promosi Vol 5 No 1.
- Olynda, A.A. (2012). *Peningkatan Minat Dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah Di Kelas VII SMP Negeri 01 Putri*. Fakultas Sastra UM.
- Saputri, E. Y., Sundari, R. S., & Arifin, Z. (2019, October). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas II C Sekolah Dasar Negeri Gisikdrono 02 Semarang. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 67-77).
- Somadayo, S. (2011). *Straregi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, D., & Cahyani, I. (2016). Efektivitas model concentrated language encounter (cle) dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(1), 26-38.
- Tatik, A. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar*. PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta.
- Tiwi, M. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. Banyumas, Indonesia.